

# Pasal 2

---

## Manusia — Penatalayan Allah

Apakah saudara sudah mempelajari Pelajaran 1? Kami ucapkan selamat! Sekarang saudara tahu bukan, bahwa Allah adalah Tuan saudara dan Pemilik segala sesuatu yang saudara punyai. Tetapi mungkin saudara sudah berbuat lebih dari itu! Pasti, saudara telah mengakui Dia sebagai Tuhan yang berdaulat atas hidup saudara.

Selanjutnya, dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari peranan saudara sebagai pengurus segala sesuatu yang menjadi milik Allah. Tetapi bagaimanakah saudara dapat menjalankan peranan saudara? Pertama-tama, saudara akan mempelajari teladan yang diberikan kepada kita melalui kehidupan Yesus. Ini akan menolong saudara memahami peranan saudara. Kemudian, saudara harus mengetahui syarat-syarat apa yang saudara perlukan dan tanggung jawab apa yang harus saudara pikul sebagai penatalayan Allah?

Sementara saudara mempelajari pelajaran ini, saudara akan melihat bahwa penatalayanan berhubungan dengan *seluruh aspek* kehidupan Kristen, dan bukan hanya sebagian saja. Dan jika saudara menerapkan kebenaran-kebenaran yang saudara pelajari, suatu saat kelak saudara akan mendengar kata-kata yang indah ini, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia.”

### ikhtisar pasal

Pengertian tentang Hal Menjadi Seorang Penatalayan  
Yesus, Contoh Seorang Penatalayan  
Persyaratan Seorang Penatalayan  
Tanggung Jawab Seorang Penatalayan



## **tujuan pasal**

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan apa artinya bagi seorang percaya menjadi penatalayan Allah.
- Menguraikan bagaimanakah seorang penatalayan yang baik itu dan apa kewajiban-kewajibannya.

## **kegiatan belajar**

1. Bacalah bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan.
2. Pelajarilah uraian pelajaran, carilah ayat-ayat Alkitabnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal, periksalah jawaban-jawaban saudara, dan ulangilah pelajarannya. Kemudian, jawablah soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir buku.

## uraian pasal

### PENGERTIAN TENTANG HAL MENJADI SEORANG PENATALAYAN

Tujuan 1. *Membedakan antara peranan penatalayan dan pemilik.*

#### Pengertian Umum

Kata *penatalayan* sekarang mempunyai berbagai macam arti di dalam penggunaannya. Akan tetapi, sekalipun demikian, semuanya berhubungan dengan seseorang yang mempunyai pekerjaan khusus yakni *mengurus*. Dengan demikian, maka seseorang dapat menjadi penatalayan dari sebuah rumah yang besar, sebidang tanah pertanian, sebuah mobil atau truk, atau suatu usaha dagang. Penatalayan itu bukanlah pemilik, tetapi seorang yang dipekerjakan oleh pemilik itu untuk mengurus sebagian atau semua kekayaannya.

Akan tetapi, di dalam Alkitab kata *penatalayan* biasanya menunjuk kepada seorang hamba yang mengurus harta milik pemiliknya (Kejadian 44:1; Matius 20:8; Lukas 16:1). Penatalayan itu mendapat kepercayaan penuh dari tuannya. Penatalayan mendapat jabatan itu, karena telah terbukti bahwa dia dapat dipercaya (Kejadian 15:2-3; 39:4). Pegawai yang mengurus harta milik seorang raja juga disebut penatalayan (I Raja-raja 16:9; I Tawarikh 28:1; Lukas 8:3). Dalam hal ini, penatalayan itu bukanlah hamba, tetapi seorang bawahan raja yang dipercaya.

Kita dapat mengerti lebih jelas tentang penatalayan jika kita membandingkannya dengan pengertian pemilik sebab ada perbedaan yang mendasar antara keduanya. Ini nampak pada bagan di bawah ini:

PENATALAYAN	PEMILIK
<p>Harus menggunakan harta milik itu sebagaimana dikehendaki oleh pemiliknya.</p>	<p>Berdaulat dalam hal bagaimana ia akan memakai harta miliknya.</p>
<p>Harus memberikan pertanggungjawaban kepada pemiliknya tentang bagaimana ia menggunakan harta milik itu.</p>	<p>Tidak perlu memberikan pertanggungjawaban kepada siapa pun tentang bagaimana ia menggunakan harta miliknya.</p>

- 1 Siapakah di sini yang berlaku sebagai seorang penatalayan?
- Ester memutuskan untuk menjual permadani yang telah ia rajut itu.
  - Markus melaporkan berapa banyak buah apel yang dipetik.
  - Jon memberi petunjuk-petunjuk tentang penggunaan tanahnya.

### **Pengertian Kristen yang Khusus**

Tujuan 2. *Mengenali pernyataan-pernyataan yang menyebutkan apa yang dikatakan Alkitab tentang peranan seorang percaya sebagai penatalayan.*

Pelajaran kita berhubungan dengan penatalayan Kristen. Inilah sebabnya lebih penting bagi kita untuk mengerti apa artinya bagi seorang Kristen menjadi penatalayan. Tidaklah cukup untuk memahami secara umum tentang pengertian penatalayanan! Menurut pandangan Kristiani, setiap orang, terutama orang-orang Kristen, adalah penatalayan harta milik Allah. Sebab Allah adalah pemilik segala sesuatu yang ada, maka tujuan kita yang pokok di dunia ini ialah mengurus kekayaan yang Dia percayakan kepada kita menurut kehendak-Nya.

Jika seandainya harta milik saudara hanya sedikit saja, mungkin saudara akan bertanya-tanya sendiri, "*Kekayaan apakah yang harus saya urus?*" Saya bisa menjawab bahwa kekayaan yang dimaksud ialah segala sesuatu yang telah saudara terima dari Allah. Menurut perkataan Yesus, nyawa saudara sendiri adalah milik yang lebih berharga daripada seluruh dunia (Matius 16:26). Allah telah memberikan kepada kita tubuh jasmani, waktu, kemampuan, dan berita keselamatan sebagai kekayaan yang harus diurus sesuai dengan kehendak-Nya juga.

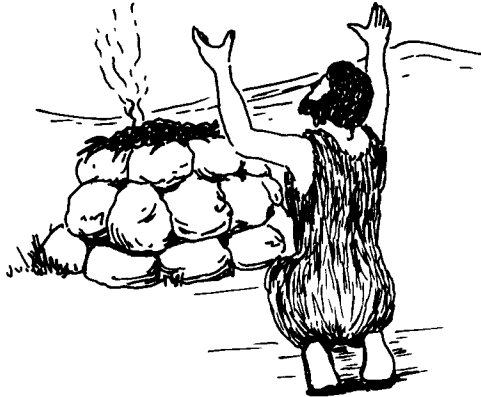
Kita bukan saja milik Allah, tetapi penatalayan-penatalayan-Nya juga. Memang, pendapat bahwa manusia adalah penatalayan Allah, bukanlah hal baru, sebab kita mendapatinya di Perjanjian Lama. Akan tetapi, bila kita mempelajari Perjanjian Baru, kita melihat bahwa Yesuslah yang memberikan pengertian yang sepenuhnya tentang pendapat ini. Dengan demikian, kita dapat mencatat dua aspek utama dalam pengungkapannya.

#### *Dalam Perjanjian Lama*

Ajaran tentang penatalayanan manusia, seperti halnya ajaran-ajaran lain, tidak diungkapkan secara lengkap dalam Perjanjian Lama. Akan tetapi, ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa manusia adalah penatalayan Allah.

1. *Allah menempatkan manusia di Taman Eden untuk mengurusnya. Ia menempatkan mereka di sana untuk mengusahakan dan memeliharanya (Kejadian 2:15). Ia memberi perintah-perintah tertentu kepada manusia tentang bagaimana ia harus bertindak di sana (Kejadian 2:16-17). Ketika manusia gagal dalam tanggung jawabnya, ia harus memberikan pertanggungjawaban dari tindakan-tindakannya kepada Allah (Kejadian 3:11-12). Ia diusir dari Taman Eden (Kejadian 3:23-24).*

2. *Sejak dahulu kala manusia tahu bahwa ia tidak dapat hidup menurut keinginannya sendiri. Ini nyata dari fakta bahwa pada saat-saat tertentu manusia harus menghadap sendiri kepada Allah. Dia tak dapat melakukan hal ini dengan tangan kosong (Ulangan 16:16). Fakta bahwa Kain dan Habel datang kepada Allah dengan membawa persembahan menunjukkan bahwa manusia yang mula-mula pun mengerti hal ini (Kejadian 4:3-4).*



3. *Kain mendapati bahwa ia tidak bebas untuk melakukan apa yang dikehendakinya dengan hidup adiknya. Setelah ia membunuh Habel, ia harus memberi pertanggungjawaban kepada Allah atas kejahatannya (Kejadian 4:6-10).*

4. *Setiap orang Israel maupun bangsa Israel secara keseluruhan adalah penatalayan dari negeri yang Allah berikan kepadanya (Ulangan 11:8-32; 30:19-20). Oleh karena di negeri itu orang-orang Israel tidak hidup sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah kepada mereka, maka mereka diharuskan meninggalkan negeri itu.*

#### *Dalam Perjanjian Baru*

Dalam perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur yang jahat, Yesus mengajarkan dengan sangat jelas bahwa Israel adalah seorang

penatalayan (Matius 21:33-43). Dalam perumpamaan ini, tuan tanah itu menggambarkan Allah, si penggarap atau penatalayan adalah Israel, dan kebun anggur (kerajaan Allah) adalah harta milik itu. Oleh karena Israel tidak mengakui kepemilikan Allah, Ia mengambil Kerajaan Allah itu. Tetapi dalam Matius 25:14-30, Yesus juga mengajarkan bahwa setiap manusia adalah seorang penatalayan. Menurut perumpamaan ini, manusia bukanlah pemilik atas hidupnya. Dia adalah seorang penatalayan dan bertanggung jawab kepada pemilik yang sebenarnya atas cara bagaimana ia mengurusnya.

Tanpa mengabaikan fakta bahwa setiap orang adalah penatalayan Allah, para rasul menekankan bahwa setiap orang Kristen adalah juga seorang penatalayan (I Petrus 4:10). Masing-masing kita telah menerima karunia dari Allah. Tetapi, berlawanan dengan pemberian-pemberian dari manusia yang dapat kita pakai menurut kemauan kita, karunia-karunia dari Allah lebih bersifat sebagai sesuatu yang dipercayakan, yang harus kita urus sesuai dengan kehendak-Nya.

**2** Apakah yang diajarkan Alkitab tentang peranan seorang percaya sebagai penatalayan?

- a) Hanya orang-orang percaya yang kaya saja yang harus merasa kuatir apakah mereka itu penatalayan yang baik.
- b) Seorang percaya bebas untuk menggunakan karunia-karunia Allah menurut cara yang dikehendakinya.
- c) Orang-orang percaya harus bertanggung jawab kepada Allah, Pemilik yang sebenarnya dari harta kekayaannya.

**3** Misalnya saudara sedang menjelaskan kepada seseorang, apa yang Yesus katakan tentang peranan kita sebagai penatalayan. Ayat manakah yang paling baik digunakan?

- |                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| a) Lukas 8:9-15   | c) Lukas 15:11-32 |
| b) Lukas 11:33-36 | d) Lukas 19:11-27 |

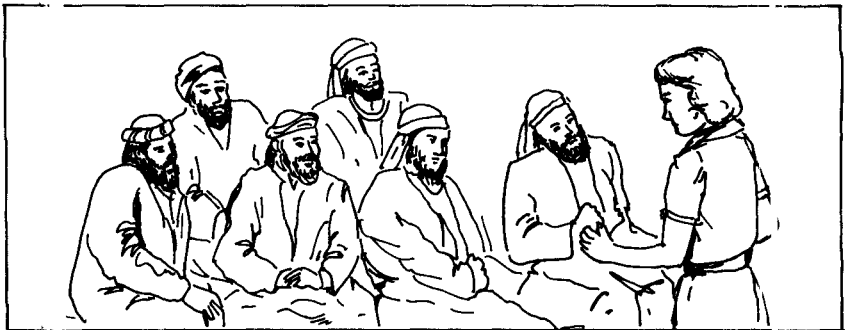
## YESUS, CONTOH SEORANG PENATALAYAN

Tujuan 3. *Mengenali ayat-ayat Alkitab yang menunjukkan bagaimana Yesus memberi contoh kepada kita tentang seorang penatalayan yang baik.*

Sampai di sini kita telah menimbang dua kebenaran yang penting: 1) bahwa Allah adalah pemilik segala sesuatu dan 2) bahwa manusia adalah penatalayan dari milik Allah. Sekarang kita ingin mengetahui bagaimana kita harus menjalankan peranan kita sebagai penatalayan. Yang paling kita perlukan agar dapat menolong kita mengetahui hal ini ialah contoh yang baik, yang dapat kita ikuti. Dan adakah contoh yang lebih baik daripada Tuhan Yesus? Dialah penatalayan yang sempurna.

### Penatalayan Allah

Sejak masa kanak-kanak Yesus tahu bahwa kehidupan-Nya di dunia merupakan suatu penatalayanan. Lukas, penulis Injil, menceritakan kepada kita bahwa pada suatu waktu, Yusuf dan Maria kehilangan Yesus di tengah perjalanan ke Yerusalem. Sesudah mencari-cari dengan kebingungan, akhirnya mereka menemukan Dia di Bait Allah. Tampaklah Dia, seorang anak kecil, tetapi terlibat dalam percakapan yang serius dengan para alim ulama! Ketika Ia ditanya tentang perbuatan-Nya itu, Ia menjawab bahwa Ia harus berada di rumah Bapa-Nya dan sibuk dengan urusan Bapa-Nya (Lukas 2:49). Memang, Allah telah mengutus Yesus untuk mengurus kepentingan-Nya. Dan Yesus ingin mengabdikan diri-Nya sendiri bagi tugas itu tanpa ditunda-tunda sebab memang, seorang penatalayan yang baik mengurus semua kepentingan pemiliknya sebelum ia memperhatikan kepentingannya sendiri.



### Hamba Allah

Yesus, sebagai Tuhan, pantas untuk dilayani, tetapi dikatakan-Nya bahwa Ia “datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani” (Markus 10:45). Allah memperkenalkan Dia sebagai “hamba-Ku” (Yesaya 42:1) sebab Ia “mengambil rupa seorang hamba” (Filipi 2:7). Penatalayan adalah seorang hamba dan karena itu ia harus melakukan apa yang diperintahkan tuannya kepadanya. Tugasnya ialah melayani. Dan Yesus, sebagai penatalayan yang baik, tidak pernah melakukan kehendak-Nya sendiri, tetapi kehendak Tuan-Nya dan Tuan kita (Lukas 22:42).

### Pekerja Allah

Seorang penatalayan tidak bekerja untuk dirinya sendiri, tetapi untuk tuannya. Demikian pula, Yesus datang untuk melaksanakan pekerjaan yang Allah

percaya kepada-Nya (Yohanes 5:36; 9:4). Pada akhir pelayanan-Nya, Ia dapat berkata dengan puas, “Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya” (Yohanes 17:4). Luar biasa!

**4** Ayat manakah yang akan saudara pakai untuk menunjukkan kepada seseorang bahwa Yesus, sebagai *pekerja* Allah, memberi kita teladan dari seorang penatalayan?

- a) Yesaya 42:1
- b) Lukas 2:49
- c) Yohanes 17:4
- d) I Petrus 4:10



## PERSYARATAN SEORANG PENATALAYAN

Tujuan 4. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bagaimana seorang penatalayan yang baik itu.*

Perjanjian Baru menyebutkan tiga syarat yang harus dimiliki oleh seorang penatalayan Allah. Hal-hal itu adalah sebagai berikut: kesetiaan, kejujuran dan kebijaksanaan.

### **Kesetiaan**

Penatalayan adalah orang yang mendapat kepercayaan dari pemiliknya; oleh karena itu, diharapkan agar ia tetap setia. Penatalayan yang setia adalah orang yang melaksanakan semua tanggung jawabnya dan mengurus semua kepentingan tuannya. Sebaliknya, penatalayan yang tidak setia adalah orang yang hanya memikirkan keselamatannya sendiri dan melalaikan atau menyalahgunakan harta milik tuannya (Lukas 16:1). Nah, masing-masing kita adalah penatalayan dari harta milik Allah, dan Ia minta agar kita dapat dipercayai (I Korintus 4:1-2). Misalnya, jika saudara mempunyai tubuh dan pikiran yang sehat, Allah ingin agar saudara memakai hal-hal yang baik ini untuk melayani Dia dan bukan hanya untuk kepentingan saudara sendiri.



### **Kejujuran**

Dalam Titus 1:7, kita baca bahwa *sebagai pengatur rumah Allah, seorang harus tidak bercacat*. Ini berarti bahwa sebagai pengatur harta atau kekayaan Allah tingkah lakunya harus tanpa salah; artinya, ia harus hidup sedemikian rupa sehingga tak seorang pun dapat menemukan kesalahan yang dapat dipakai untuk menyalahkannya.

Kadang-kadang, orang dapat memberikan penilaian yang rendah kepada seorang pemilik oleh karena sifat buruk pengurusnya. Mungkin mereka hanya berurusan dengan pengurusnya dan dengan demikian tidak mengenal si pemilik. Mungkin pemiliknya adalah orang yang baik dan murah hati, tetapi pengurusnya mungkin kejam dan pelit. Apa pendapat Rut tentang Boas jika pengurusnya tidak mengizinkannya masuk ke ladangnya? (Rut 2:7) Jika Yesus tidak menegur kekasaran murid-murid-Nya, apakah pendapat orang-orang yang membawa anak-anak mereka kepada Yesus itu? (Markus 10:13-16) Tetapi, jika orang dapat melihat perbuatan-perbuatan baik yang kita lakukan sebagai penatalayan Allah, pasti mereka akan memperlakukan Sang Pemilik di surga (Matus 5:16).

Kita dapat mengatakan bahwa kesetiaan adalah sifat yang tepat dari penatalayan dalam hubungannya dengan tuannya. Sebaliknya, kejujuran adalah sifat penatalayan yang tepat dalam hubungannya dengan orang lain. Yesus memberi kita contoh tentang kedua hal ini, karena Ia makin "dikasihi oleh Allah dan manusia" (Lukas 2:52). Karena itu, marilah kita penuhi kewajiban kita terhadap Allah dan juga mewakili Dia dengan baik di hadapan manusia.

**5** Murid-murid Yesus tidak bersikap jujur dalam peristiwa yang disebutkan dalam Markus 10:13-16 karena

.....

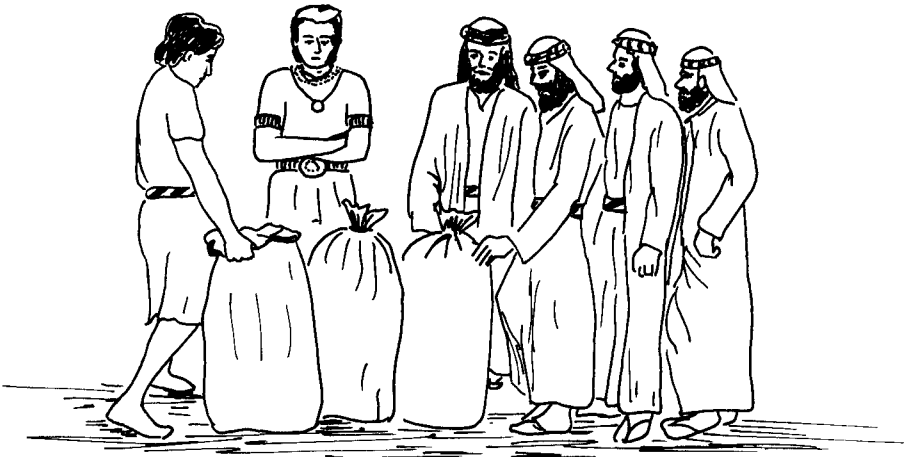
### **Kebijaksanaan**

Agar menjadi penatalayan yang baik, orang perlu memiliki kebijaksanaan. Seorang penatalayan yang bijak akan mengurus harta dengan baik, menghindari pemborosan, membagikan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan, mengadakan pembukuan, dan memanfaatkan kesempatan-kesempatan. Dengan cara ini, dia akan mensukseskan kepentingan tuannya.

Memang benar, bahwa seorang perlu memiliki pengetahuan sedikit tentang hal pengelolaan agar menjadi pengelola yang baik. Akan tetapi, kebijaksa-

naan bukanlah sesuatu yang dapat saudara peroleh melalui kursus-kursus! Sepengetahuan saya, tidak ada orang yang menerima ijazah “orang yang bijaksana” pada akhir serangkaian kursus! Tetapi, penatalayan Kristen dapat mempelajari hal-hal tentang kebijaksanaan dari guru yang terbaik (Yakobus 1:5). Kebijaksanaan ini pasti akan menolongnya menjalankan peranannya sebagai penatalayan.

Yusuf adalah teladan yang indah sekali tentang seorang penatalayan yang bijaksana, yang dididik di sekolah Allah. Menarik sekali untuk melihat bagaimana segala sesuatu berhasil yang ia lakukan sebagai hamba Potifar dan sebagai tahanan di penjara (Kejadian 39:2-3,22,23). Dan pengaturan yang bijaksana yang dilaksanakan Yusuf menjauhkan Mesir dan seluruh bumi pada zaman itu dari bahaya kelaparan! (Kejadian 41:54-57)



Yesus menunjuk kepada penatalayan dan hamba yang bijaksana yang “akan diangkat oleh tuannya menjadi kepala atas semua hambanya untuk memberikan makanan kepada mereka pada waktunya” (Lukas 12:42). Allah juga mengharapkan agar kita dengan bijaksana mengatur kekayaan yang telah Dia percayakan kepada kita. Kiranya kita tidak akan menjadi seperti orang kaya yang bodoh itu, yang hanya tahu bagaimana mengurus hal-hal duniawi yang bernilai kecil, tetapi mengabaikan hal-hal yang bernilai kekal (Lukas 16:19-31).

6 Cocokkanlah setiap kata di sebelah kanan dengan setiap persyaratan untuk penatalayan yang baik di sebelah kiri,

- |        |  |                  |
|--------|--|------------------|
| .... a | Berhubungan dengan pemanfaatan yang sebaik-baiknya dari kekayaan.                  | 1) Kesetiaan     |
| .... b | Murid-murid Yesus pernah ditegur karena tidak memiliki persyaratan ini.            | 2) Kejujuran     |
| .... c | Berhubungan dengan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kepentingan pemiliknya. | 3) Kebijaksanaan |
| .... d | Yusuf adalah contoh yang baik dari persyaratan ini.                                |                  |
| .... e | Berhubungan dengan sifat seorang penatalayan di hadapan manusia.                   |                  |

## TANGGUNG JAWAB SEORANG PENATALAYAN

Tujuan 5. *Memilih contoh-contoh yang menunjukkan apa tanggung jawab saudara sebagai seorang penatalayan yang baik.*

### Mengikuti Petunjuk

Kita sudah melihat bahwa bukannya penatalayan, tetapi pemiliklah yang menentukan apa yang akan diperbuat dengan harta miliknya. Misalnya, seorang petani hendak menanam gandum di ladangnya. Apakah ia akan senang jika pengurusnya membeli lembu dan bukannya benih gandum? Bukankah pengurus itu mengambil alih fungsi yang bukan wewenangnya sebagai pengurus? Memang, tanggung jawab penatalayan itu adalah mengikuti perintah dan petunjuk sang pemilik sehubungan dengan cara bagaimana harta miliknya itu akan dipergunakan. Ia tidak boleh mengambil keputusan menurut pendapatnya sendiri. Sedemikian pulalah kita harus mengakui bahwa Allah yang menentukan apa yang akan diperbuat-Nya dengan harta milik-Nya. Kita hanya sekedar mengikuti perintah-Nya.

Mungkin saudara akan bertanya-tanya sendiri, *di manakah saya harus mencari tahu apa petunjuk dan perintah Allah itu?* Saudara harus mencari di

Alkitab. Di dalamnya terkandung petunjuk khusus yang diperlukan sehubungan dengan cara bagaimana kita harus mengatur berbagai macam harta milik Allah. Misalnya, inginkah saudara mengetahui bagaimana mempergunakan pikiran saudara? Periksalah Filipi 4:8. Dan waktu saudara? Bacalah Efesus 5:16. Dan bagaimana tentang berita Injil? Perhatikan apa yang dikatakan dalam Markus 16:15.



Seorang pengelola tak dapat melakukan lain kecuali mengikuti perintah dan petunjuk pemilik. Itu adalah salah satu kewajibannya. Inilah sebabnya rasul Paulus berkata, "Sebab itu adalah keharusan bagiku (memberitakan Injil). Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil!" (I Korintus 9:16). Pekerjaan ini adalah bagian dari penatalayanannya (I Korintus 9:17), dan ia mau menjalankan dengan sebaik-baiknya.

### **Mencari Pimpinan**

Dalam saat-saat tertentu, seorang pengatur perlu berbicara dengan pemiliknya untuk memperoleh petunjuk selanjutnya dari dia. Sedemikian pulalah kita harus bercakap-cakap di dalam doa dengan pemilik kita di surga untuk meminta pimpinan. Allah tidak sekaligus memberikan semua petunjuk-Nya kepada kita. Ia memberikannya sedikit demi sedikit. Misalnya, Abraham disuruh agar meninggalkan kota Ur dan pergi ke suatu negeri yang akan ditunjukkan Allah kemudian (Kejadian 12:1). Ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat tujuannya (Ibrani 11:8). Saulus disuruh bangun dan pergi ke Damsyik (Kisah Para Rasul 9:6). Di sana Allah akan mengatakan kepadanya apa yang harus diperbuatnya. Bertahun-tahun kemudian, Saulus, yang sudah bernama Rasul Paulus, harus menunggu petunjuk Allah lagi sebelum ia dapat meneruskan memberitakan Injil (Kisah Para Rasul 16:6-10).

7 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang menunjukkan bagaimana saudara harus bersikap sebagai penatalayan Allah.

- a) Saya menunggu petunjuk Allah yang selanjutnya bagi hidup saya apabila menghadapi situasi baru.
- b) Saya mengikuti nasihat manusia pada waktu memutuskan apa yang harus saya perbuat dengan milik saya.
- c) Saya membaca Alkitab untuk mengetahui apa petunjuk Allah bagi saya sebagai penatalayan-Nya.
- d) Saya berharap Allah memberi saya perintah yang lengkap dan sempurna sebelum saya melakukan apa-apa.

### Menanam Modal

Menanam modal ialah membeli sesuatu dengan maksud agar mendapat keuntungan. Jika saudara membeli seekor anak domba untuk dimakan bersama-sama dengan keluarga, maka saudara hanya membuat pengeluaran biasa; tetapi jika saudara membelinya dengan maksud untuk menjualnya lagi kelak, itu berarti saudara sedang menanam modal.

Seorang pengurus harus banyak menanam modal yang perlu agar harta milik pemiliknya makin bertambah. Kita baca dalam perumpamaan tentang tiga hamba bahwa dua dari ketiga hamba itu menanamkan modalnya (Matius 25:14-23). Inilah yang harus kita lakukan juga dengan sumber-sumber daya yang Allah percayakan kepada kita.



### Menanam Modal Secara Kristen

Bagaimanakah seseorang harus menanam modal sebagai bagian dari penatalayanan Kristen? Setiap kali saudara menanam modal, maka saudara harus memberikan atau mengeluarkan sesuatu yang saudara miliki, bukan? Saudara tak dapat menuai kecuali saudara menabur dahulu! Jadi, jika saudara menanam modal sebagai penatalayan Allah, itu berarti saudara memberikan sesuatu yang saudara miliki. Mungkin itu hidup saudara, waktu saudara, kemampuan saudara, uang saudara, atau sesuatu lainnya. Tetapi, saudara memberikannya dengan keyakinan bahwa saudara akan menerima lebih banyak kembali. Dan memang itulah yang terjadi! Allah akan memberi lebih banyak kepada saudara agar saudara dapat terus-menerus menanam modal (II Korintus 9:6,8).



Apabila kita memberi, janganlah kita lupa bahwa kita hanya mengelola apa yang telah kita terima dari Allah. Sebab, tegasnya, kita tidak dapat memberikan atau mengeluarkan apa pun yang betul-betul milik kita; segala sesuatu berasal dari Allah (I Tawarikh 29:14,16).

#### *Rencana Allah untuk Penanaman Modal*

Allah mempunyai suatu rancangan untuk menanam modal yang harus kita ikuti sebagai pengurus-Nya. Menurut rancangan ini, maka segala sesuatu yang Allah percayakan kepada kita harus kita bagi dalam tiga bagian. Kemudian setiap bagian harus kita berikan kepada orang yang berhak menerimanya sebagaimana kita lihat dalam bagan berikut ini:



1. Dari kekayaan yang Allah berikan kepada kita, Ia menyisihkan sebagian khusus bagi diri-Nya: a) *Yang terdahulu*; misalnya, Ia menyisihkan semua anak sulung (Keluaran 13:2), hasil pertama (Ulangan 26:1-4), dan kota pertama yang dikalahkan (Yosua 6:17-19). b) *Yang terbaik*; Kejadian 4:4; Keluaran 12:5; Imamat 1:3. c) *Sepertujuh dari waktu*; hari istirahat (Keluaran 20:9-10). d) *Sepersepuluh dari pendapatan seseorang*; persepuluhan (Imamat 27:30,32). Sedemikian pulalah segala sesuatu yang kita persembahkan kepada Allah adalah milik-Nya (Imamat 27:1-25). Tak ada penanaman modal yang lebih baik daripada memberikan kepada Allah apa yang menjadi milik-Nya!

8 Menurut Keluaran 20:9-10, kita harus memberikan kepada Allah sepertujuh dari ..... kita.

2. Allah memperhatikan secara khusus agar kita memberikar apa yang telah diberikan-Nya kepada kita demi kepentingan orang lain (Amsal 3:27-28; I Petrus 4:10). Yesus berkata, "Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma" (Matius 10:8). Tidak ada orang yang sedemikian miskin sehingga tidak dapat memberikan apa-apa (Kisah Para Rasul 3:6). Tidak ada orang yang sedemikian tidak mampu sehingga tidak dapat memperoleh sedikit-dikitnya satu kecakapan untuk diberikan (Matius 25:15). Dalam berbuat baik, Allah ingin agar kita memperhatikan kebutuhan-kebutuhan sesama kita mulai dari: *Pertama*, keluarga kita (I Timotius 5:8). *Kedua*, orang-orang percaya atau saudara kita seiman (Galatia 6:10). *Ketiga*, orang-orang lain: orang miskin (Imamat 19:10), anak yatim piatu dan janda (Yakobus 1:27), dan siapa saja yang memerlukan pertolongan (Matius 25:35-40).

3. Apakah Allah tidak meninggalkan apa-apa untuk kita? Ada! Kita adalah orang-orang pilihan-Nya, diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya. Memang benar bahwa Allah ingin agar kita memperhatikan kepentingan sesama manusia dan bukan hanya kepentingan kita sendiri. Tetapi, sesungguhnya Ia menaruh perhatian istimewa terhadap kesejahteraan kita juga (Mazmur 34:10; Matius 6:31-33; Filipi 4:19; I Petrus 5:7). Betapa Allah itu Tuan yang baik! Jika kita sebagai pengatur memperhatikan harta pemilik ilahi itu, Dia juga akan memperhatikan kita!

9 Di bawah ini ada tiga penanaman modal yang dapat saudara laksanakan. Nomorilah sesuai dengan pendapat saudara.

- |        |   |            |
|--------|---|------------|
| .... a | Memberi kepada anak-anak yatim piatu di kota saudara. | 1) Pertama |
|        |   | 2) Kedua   |
| .... b | Menolong orang-orang percaya lainnya.                 | 3) Ketiga  |
| .... c | Memelihara keluarga saudara.                          |            |

### Memberikan Pertanggungjawaban

Pada saat-saat tertentu, biasanya sekali setahun, seorang pengurus harus memberikan laporan kepada pemilik. Dia harus memberitahu pemilik bagaimana keadaan keuangan harta milik pemilik. Dengan menunuk kepada kebiasaan ini, Yesus mengajarkan bahwa setiap orang harus memberikan pertanggungjawaban atas penatalayanannya kepada Allah (Matius 25:14-30).

Penatalayan-penatalayan yang baik akan diberi hadiah dan yang tidak baik akan dihukum (Lukas 12:41-48).

Kita sendiri sebagai orang-orang percaya harus memberikan pertanggung-jawaban juga kepada Allah. Kita harus memberitahukan kepada-Nya apa yang telah kita perbuat dengan apa yang Dia percayakan kepada kita (I Korintus 3:13-15). Rasul Paulus merasakan beratnya tanggung jawab yang besar ini ketika ia berseru, “Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil!” (I Korintus 9:16). Dan bagaimana dengan *kita*? Kiranya Sang Pemilik di surga tidak datang dengan tiba-tiba dan mendapati kita menghamburkan milik-Nya! (Lukas 16:1-2). Sebaliknya, marilah kita melaksanakan tanggung jawab kita sedemikian rupa sehingga kita layak mendapatkan kata-kata yang indah ini, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu!” (Matius 25:21).

**10** Ayat manakah yang mengajarkan kepada kita bahwa setiap orang setidak-tidaknya mempunyai satu kecakapan yang dapat merupakan modal yang ditanam bagi Tuhan?

- a) Amsal Solaiman 3:27
- b) Matius 25:15
- c) II Korintus 9:6
- d) I Timotius 5:8

**11** Lingkarilah huruf di depan kalimat yang cocok untuk melengkapi kalimat ini: Saya bertindak sebagai penatalayan yang baik apabila saya

- a) ingat bahwa saya harus memberitahukan kepada Allah apa yang telah saya perbuat dengan milik yang Dia percayakan kepada saya.
- b) mengurus kebutuhan orang-orang percaya di gereja saya sebelum saya memperhatikan kebutuhan keluarga saya.
- c) mengikuti pendapat saya sendiri dalam hal memutuskan bagaimana saya akan memanfaatkan karunia-karunia yang telah Allah berikan kepada saya.
- d) berikan kepada Allah apa yang menjadi milik-Nya, menolong keluarga saya dan orang lain, dan percaya bahwa Allah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan saya.





**soal-soal untuk menguji diri**

**1** Penatalayan adalah seorang yang

- a) boleh mempergunakan harta benda si pemilik menurut kehendaknya sendiri.
- b) memutuskan apa yang akan diperbuatnya dengan harta benda pemilik itu.
- c) harus mengikuti kehendak si pemilik.

**2** Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a) Walaupun bani Israel adalah umat Allah, mereka gagal dalam peranannya sebagai penatalayan Allah.
- b) Bani Israel harus meninggalkan negerinya karena di sana tidak ada makanan cukup buat mereka.
- c) Yesus mengajarkan bahwa manusia adalah pemilik kemampuan-kemampuan yang Allah berikan kepadanya.
- d) Setiap orang percaya telah menerima suatu karunia dari Allah yang harus dipertanggungjawabkannya.

**3** Ketika orang tua Yesus menemukan Dia di Bait Allah, sedang bercahap-cahap dengan para alim ulama, Yesus menjelaskan bahwa keberadaan-Nya di situ adalah karena Dia harus memperhatikan urusan

- a) Bait Allah.
- b) Bapa-Nya di surga.
- c) para alim ulama.

**4** Kalimat manakah yang memberikan gambaran yang jelas tentang penatalayan yang memiliki *kebijaksanaan*?

- a) Dia mengurus harta benda pemilik sehingga makin bertambah-tambah.
- b) Dia selalu mendahulukan kepentingan pemilik.
- c) Dia tidak dapat dituduh melakukan sesuatu kesalahan oleh siapa pun juga.

**5** Ayat atau nas yang berhubungan dengan sifat kesetiaan seorang penatalayan ialah

- a) Markus 10:13-16.
- b) Lukas 12:42.
- c) I Korintus 4:1-2.

**6** Pada sebelah kanan tertulis kewajiban-kewajiban seorang penatalayan yang baik. Isilah titik-titik di depan setiap kalimat di bawah ini dengan nomor-nomor yang cocok dari sebelah kanan.

- |        |   |   |
|--------|---|---|
| .... a | Saya menaati apa yang Allah perintahkan kepada saya.  | 1) Mengikuti perintah dan petunjuk.   |
| .... b | Saya menyadari bahwa suatu hari kelak saya harus menyatakan kepada Allah apa yang telah saya lakukan dengan hal-hal yang telah diberikan-Nya kepada saya. | 2) Mencari pimpinan<br>3) Menanam Modal.<br>4) Memberikan pertanggungjawaban. |
| .... c | Saya mempersembahkan waktu dan kecakapan saya untuk pekerjaan Tuhan.  |   |
| .... d | Saya berikan kepada Allah apa yang menjadi milik-Nya.   |   |
| .... e | Saya mohon kepada Allah untuk menunjukkan apa yang harus saya lakukan apabila menghadapi kesempatan baru.   |   |

**7** Ayat atau bagian manakah yang paling tepat untuk mengajar seseorang bahwa Allah mengharapkan agar kita menanamkan modal?

- Matius 25:14-23
- Markus 10:45
- I Korintus 9:16
- Filipi 3:8.

**8** Misalnya seseorang memberitahu saudara bahwa menurut pendapatnya Tuhan tidak memberinya apa-apa untuk ditanam sebagai modalnya. Apa yang akan saudara lakukan?

- Mengatakan kepadanya bahwa dia salah, sebab Alkitab berkata bahwa dia, bersama-sama dengan setiap orang, harus memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan harta milik-Nya selama hidup di dunia.
- Menunjukkan kepadanya bahwa menurut Alkitab nyawa dan waktu pun adalah harta yang bernilai. Bacakan kepadanya ayat-ayat yang menyebutkan bahwa setiap orang memperoleh suatu karunia dari Allah yang harus diperkembangkan bagi Dia.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 3 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit I, kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

**jawaban pertanyaan dalam uraian pasal**

- 6 a) 3) Kebijaksanaan.  
b) 2) Kejujuran.  
c) 1) Kesetiaan.  
d) 3) Kebijaksanaan.  
e) 2) Kejujuran.
- 1 b) Markus melaporkan berapa banyak buah apel yang dipetik
- 7 a) Saya menunggu petunjuk Allah yang selanjutnya bagi hidup saya apabila menghadapi situasi baru.  
c) Saya membaca Alkitab untuk mengetahui apa perintah-perintah Allah bagi saya sebagai penatalayan-Nya.
- 2 c) Orang-orang percaya harus bertanggung jawab kepada Allah, Pemilik yang sebenarnya dari harta benda mereka.
- 8 waktu.
- 3 d) Lukas 9:11-27.
- 9 a) 3) Ketiga.  
b) 2) Kedua.  
c) 1) Pertama.
- 4 c) Yohanes 17:4.
- 10 b) Matius 25:15.
- 5 mereka memberikan gambaran yang salah tentang Dia di hadapan manusia.
- 11 a) ingat bahwa saya harus memberitahukan kepada Allah apa yang telah saya perbuat dengan milik yang Dia percayakan kepada saya.  
c) berikan kepada Allah apa yang menjadi milik-Nya, menolong keluarga saya dan orang lain, dan percaya bahwa Allah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan saya.

CATATAN SAUDARA

# Unit 2

---

## **Penatalayanan dan Diri Kita Sendiri**

